

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya oleh Sergio Gorjon yang berjudul *The Role Of Cryptoassets As Legal Tender: The Example Of El Salvador*<sup>24</sup> yang dipublikasikan dalam Analisis Artikel Bancode De Espana Eurosisitema. Artikel ini membahas mengenai Pada 7 September 2021, El Salvador menjadi yurisdiksi pertama yang mengadopsi bitcoin sebagai alat pembayaran yang sah. Inisiatif ini telah membangkitkan antusiasme yang sama besarnya dengan skeptisisme dan berpotensi membuka pintu bagi negara lain untuk mengikutinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada penelitian ini lebih fokus kepada pendekatan landasan hukum terkait pelegalisasian *Cryptocurrency* sebagai alat tukar di El Salvador. Lalu untuk persamaannya adalah terletak pada objek yang sama yaitu *Cryptocurrency* di El Salvador lalu terdapat juga pemaparan mengenai ketergantungan El Salvador akan USD yang membuat ia melegalkan bitcoin karena hal tersebut mendukung penelitian penulis

---

<sup>24</sup>Sergio Gorjon, "The Role Of Cryptoassets As Legal Tender: The Example Of El Salvador", Bancode De Espana Eurosisitema : Economic Bulletin diakses pada 07 Maret 2022 di <https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/70049>

bahwa sebuah kebijakan suatu negara untuk melegalkan sesuatu adalah karena adanya kepentingan negara.

Penelitian selanjutnya yang telah dilakukan oleh Lorendana Maftai yang berjudul *Bitcoin: Between Legal and Informal*<sup>25</sup> yang dipublikasikan dalam CES Working Papers, Centre for European Studies. Artikel ini membahas mengenai globalisasi yang mempunyai banyak sekali makna dalam sebuah konsep ekonomi internasional. Dalam penelitian ini dijelaskan uang konvensional yang selama ini menjadi alat tukar dalam sistem pembayaran tradisional, mulai digantikan dengan pembayaran digital yang dianggap lebih menarik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada pendekatan konsep yang dipakai yaitu penelitian ini memakai konsep macroekonomi teori dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk persamaannya terletak pada objek yang akan diteliti yaitu bitcoin dengan adanya regulasi resmi terkait bitcoin diharapkan tidak akan ada persaingan dengan mata uang nasional dan dimaksudkan akan adanya sistem keamanan yang memadai sehingga pengguna bitcoin dapat terhindarkan dari aksi kejahatan. Hal tersebutlah yang mendukung penelitian penulis bahwa kedepannya mata uang *virtual* dapat menjadi pasar penting yang akan mendorong investasi dan resiko.

---

<sup>25</sup> Lorendana Maftai, *Bitcoin: Between Legal and Informal*, Faculty of Economics and Business Administration within Alexandru Ioan Cuza University of Iași, Romania, [http://ceswp.uaic.ro/articles/CESWP2014\\_VI3\\_MAF.pdf](http://ceswp.uaic.ro/articles/CESWP2014_VI3_MAF.pdf) diakses 15 Maret 2022

Dengan regulasi yang tepat maka *Virtual Currency* atau bitcoin akan memberikan keuntungan bagi pengguna dan pemerintah.

Artikel ketiga yang dilakukan oleh Brett Scott dipublikasikan oleh United Nations Research Institute For Social Development workshop yang berjudul “*How Can Cryptocurrency and Blockchain Technology Play a Role in Building Social and Solidarity Finance?*”<sup>26</sup>. Artikel ini membahas mengenai potensi dari teknologi blockchain yang mana untuk dapat memberdayakan keuangan berbasis sosial dan solidaritas. Adapun untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada penelitian ini hanya memberikan informasi dasar mengenai bitcoin yang mungkin dapat memfasilitasi pengiriman uang termasuk keuangan dan struktur koperasi. Persamaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu bitcoin yang digunakan sebagai pengganti uang konvensional untuk mengirimkan uang dengan lebih mudah dan lebih hemat. Penelitian ini memberikan informasi mengenai dasar-dasar dari *Cryptocurrency* terutama Bitcoin yang berpotensi untuk dapat memfasilitasi pengiriman uang, inklusi keuangan dan struktur koperasi. Hal tersebutlah yang mendukung penelitian penulis bahwa bitcoin berpotensi untuk menjadi alternatif untuk melakukan pengiriman uang luar negeri yang dibutuhkan El Salvador karena 25% pendapatan El Salvador berasal dari pengiriman

---

<sup>26</sup> Brett Scott, *How Can Cryptocurrency and Blockchain Technology Play a Role in Building Social and Solidarity Finance?*, United Nations Research Institute for Social Development (UNRISD), <https://www.econstor.eu/handle/10419/148750> diakses pada 13 Maret 2022

uang luar negeri secara independen. Sehubungan dengan pernyataan di atas, sehubungan dengan kebutuhan kepentingan nasional sehubungan dengan kebutuhan negara untuk mempromosikan karena mereka mampu memberlakukan kebijakan keinginan dan kebutuhan terpenuhi dari negara. Dimensi kepentingan nasional yang relevan meliputi kepentingan ekonomi, kepentingan keamanan, kepentingan internasional, dan kepentingan ideologis.<sup>27</sup>. Pengaplikasian konsep ini akan saya gunakan sebagai pisau analisa pada bab 5 khususnya pada 5.2, 5.3, 5.4 karena untuk melihat kepentingan nasional yang ingin dicapai El Salvador.

### 2.2.1 Konsep Cryptocurrency

Cryptocurrency adalah mata uang digital yang digunakan untuk transaksi *virtual* di Internet. Kata sandi rahasia yang sangat kompleks dirancang untuk melindungi dan menjaga keamanan mata uang digital ini. Kata "*cryptocurrency*" berasal dari kombinasi dua kata, "*cryptography*" dan "*currency*". Konsep kriptografi sebenarnya sudah dikenal sejak era Perang Dunia Kedua. Saat itu, Jerman menggunakan enkripsi untuk mengirim kode rahasia yang tidak mudah dibaca oleh pihak lain.<sup>28</sup>

Tidak seperti mata uang tradisional, yang terpusat, mata uang digital terdesentralisasi. Tidak ada pihak yang hadir dan bertindak sebagai

---

<sup>27</sup> Bainus, A., & Rachman, J. B. 2018. "*Editorial: Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional*", *Intermestic: Journal of International Studies*, hal 109

<sup>28</sup> The Law Library of Congress. (2018). Regulation of Cryptocurrency Around the World. The Law Library of Congress

perantara dalam transaksi. Pembayaran mata uang digital adalah pengirim-ke-penerima atau *peer-to-peer*. Namun, semua transaksi yang dilakukan tetap tercatat dan terpantau dalam sistem jaringan *cryptocurrency*.<sup>29</sup> Pengaplikasian konsep ini akan saya gunakan sebagai pisau analisa pada bab 5 khususnya pada 5.1 karena untuk melihat implementasi bitcoin di El Salvador.

### 2.2.2.1 Bitcoin

Konsep dasar Bitcoin adalah menciptakan sistem transaksi pihak ketiga yang terdesentralisasi dan tidak memiliki hak istimewa yang menggunakan konsep tanda tangan digital untuk memverifikasi setiap transaksi.<sup>30</sup> Konsep bitcoin sendiri antara lain:

- (1) Mata uang digital yang dibuat menggunakan kriptografi untuk mengontrol terbentuknya dan transaksi tanpa menggunakan otoritas terpusat.
- (2) Mata uang sumber terbuka. Bitcoin dikendalikan oleh semua pengguna di seluruh dunia, dan pengguna bebas memilih perangkat lunak mana yang mereka gunakan.

---

<sup>29</sup> Ibid

<sup>30</sup> Ferry Mulyanto, "Pemanfaatan Cryptocurrency Sebagai Penerapan Mata Uang Rupiah Kedalam Bentuk Digital Menggunakan Teknologi Bitcoin", Indonesia Journal on Networking and Security, Vol 4, No 4 2015, (Bandung : Universitas Pasundan Bandung), hlm. 19

(3) Penggunaan berbasis kelompok, transaksi yang dilakukan antar pengguna masih terjadi di lingkungan sekitar pengguna bitcoin

Pengaplikasian konsep ini akan saya gunakan sebagai pisau analisa pada bab 5 khususnya pada 5.1 karena untuk melihat implementasi bitcoin di El Salvador.

### 2.2.2 Teori Ketergantungan Ekonomi

Pengertian Ketergantungan Menurut Theotonino Dos Santos, ketergantungan adalah keadaan kehidupan ekonomi suatu negara yang dipengaruhi oleh perkembangan dan perluasan kehidupan ekonomi negara lain. Beberapa negara hanya bertindak sebagai pihak yang menanggung akibatnya, adalah ketergantungan jika dapat tumbuh sendiri dan ada. tergantung padanya berubah hanya sebagai akibat dari ekspansi positif dan negatif<sup>31</sup>

Menurut Dos Santos, negara pinggiran atau negara bagian satelit pada dasarnya hanyalah bayangan dari negara pusat. Kontribusi lain dari Dos Santos adalah deskripsi yang lebih rinci tentang bentuk-bentuk ketergantungan. Santos membedakan 3 bentuk ketergantungan, yaitu<sup>32</sup>: *Pertama*, ketergantungan kolonial: di sinilah muncul dominasi politik dalam bentuk kolonialisme asal negara pusat ke negara pinggiran. aktivitas ekonomi utama merupakan perdagangan dan ekspor produk pertanian yang diharapkan berasal negara-negara kolonial. *Kedua*, ketergantungan keuangan-industri: negara-negara pinggiran ini masih dikendalikan oleh kekuatan keuangan dan industri negara sentra. Negara sentral

---

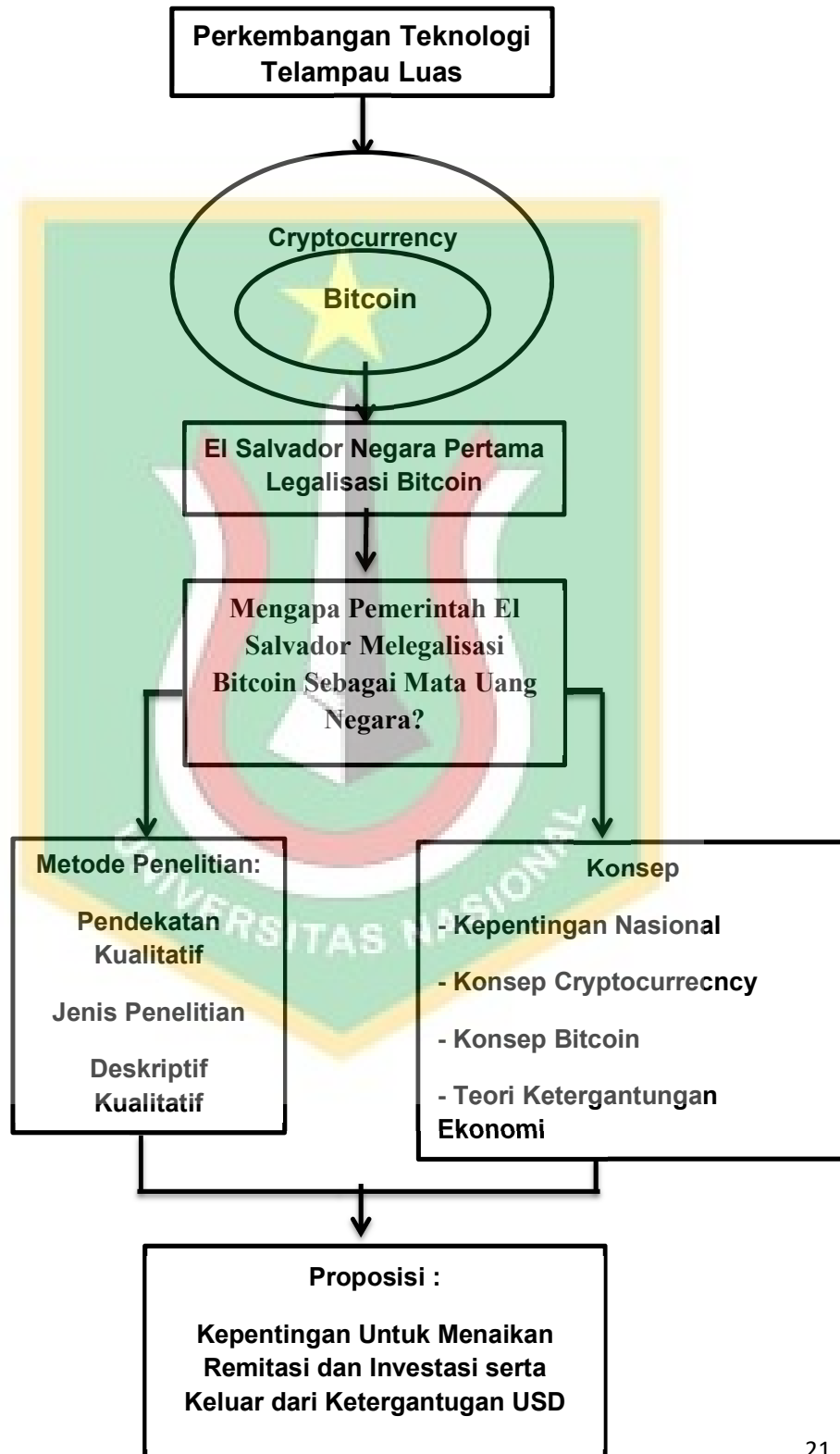
<sup>31</sup> T.Dos.Santos, "The Structure Of Dependence". American Economic Association, diakses pada <https://www.jstor.org/stable/1815811>

<sup>32</sup> Ibid hlm 231 – 236

berinvestasi, baik secara langsung maupun beserta-sama dengan pengusaha lokal, untuk menghasilkan bahan mentah tersebut, kontrol dilakukan melalui kekuatan ekonomi dalam bentuk kekuatan finansial industri, *Ketiga*, ketergantungan teknologi-industri. Pengaplikasian teori ini akan saya gunakan sebagai pisau analisa pada bab 4 khususnya pada 4.4 karena ketergantungan ekonomi El Salvador cocok dengan teori ketergantungan ekonomi oleh Theotonino Dos Santos yang mana dapat melihat bagaimana ketergantungan ekonomi yang dialami El Salvador.



## 2.2 Kerangka Penelitian





Perkembangan teknologi telah mampu mengubah berbagai aspek kehidupan, alat tukar dan sistem keuangan pun tidak bisa dikecualikan. Teknologi berkembang melalui penemuan dan inovasi. Pada era digital ini perkembangan teknologi diikuti berbagai perubahan yang terjadi dengan cepat dan mencakup banyak hal. Antara inovasi teknologi yang ada, beberapa diantaranya bisa digolongkan sebagai *disruptive innovation*. Cryptocurrency merupakan hasil dari *disruptive innovation* yang mana mengganggu sistem alat tukar yang ada saat ini. Bitcoin termasuk dalam Cryptocurrency yang bersifat terdesentralisasi, *peer-to-peer*, fluktuatif, meskipun begitu kebijakan El Salvador berbeda dengan negara lain yang mana El Salvador merupakan negara pertama yang melegalkan *cryptocurrency* disaat masih banyak negara yang memperketat peraturannya dan bahkan menganggapnya ilegal.

Maka dari itu penulis ingin menganalisa Mengapa Pemerintah El Salvador melegalisasi Bitcoin Sebagai Mata Uang Sah Negara tahun 2021. Untuk menjawab pertanyaan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan konsep Kepentingan Nasional serta menggunakan turunannya kepentingan ekonomi. Selain itu penulis juga menggunakan konsep Cryptocurrency dan Konsep Bitcoin. Melalui metodologi dan konsep tersebut yang penulis gunakan sebagai pisau analisa penulis memiliki argumen sementara mengenai kepentingan El Salvador sebagai negara pertama melegalisasi bitcoin adalah Kepentingan Untuk Menaikan Remitansi dan Investasi serta Keluar dari Ketergantungan USD.